

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekitar empat belas abad yang Allah *ta'ala* telah menurunkan sebuah kitab yang mulia kepada Rasul utusannya Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* yaitu Al-Qur'an, sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu dan sebagai pedoman hidup umat manusia khususnya umat Islam karena Al-Quran adalah pembeda antara yang haq dan bathil.

Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* yang memiliki banyak keistimewaan dan kemuliaan. Oleh karena itu Allah *ta'ala* telah menjamin orang-orang yang mau membaca, mempelajari, menghafal, dan mengamalkannya dengan berbagai macam keutamaan serta pahala yang besar. Kemudian Al-Quran juga merupakan kitab suci yang sampai saat ini masih terjaga kesuciannya, dikarenakan Allah sendiri lah yang menjamin penjagaan Al-Qur'an ini, sebagaimana dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr : 9).

Cara Allah ﷻ dalam menjaganya yaitu dengan banyaknya kaum muslimin yang berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an sehingga aman dari perubahan atau pemalsuan ayat Al-Qur'an. (Az-Zawawi, 2010:6)

Orang-orang yang hafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah ﷻ, sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* :

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ. فَقِيلَ مَنْ أَهْلُ اللَّهِ مِنْهُمْ قَالَ : أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ  
وخاصته

“Sesungguhnya Allah ta’ala memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapakah ahli Allah dari mereka?” Beliau menjawab, “Yaitu ahlul Qur’an (orang-orang yang hafal Al-Qur’an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya.” (HR. Ahmad dalam Musnad-nya dengan sanad hasan)

Mereka adalah golongan manusia yang paling dicintai oleh Allah ta’ala karena sebab mereka mencintai kalam-Nya, dengan senantiasa menyertai, membacanya pada siang dan malam hari serta mereka menghafalnya dalam dada mereka. Dan salah satu buah kecintaan ini adalah bahwa Allah ta’ala akan merahmati, membahagiakan, meridhai, dan memasukkan mereka kedalam surganya, dan Dia akan menjadikan orang-orang muslim semuanya mencintai mereka. (Az-Zawawi, 2010:32)

Di antara para penghafal Al-Qur’an yang Allah tinggikan derajatnya karena Al-Qur’an adalah adalah Abu Abdurrahman bin Abza Al-Khuzai. Beliau merupakan salah seorang yang hidup pada akhir generasi sahabat. Beliau dahulunya adalah budak Nafi’ bin Abdul Harits, demikian juga beliau masih menjadi budak pada masa Umar dan beliau merupakan orang kepercayaan Ali bin Abi Thalib. Setelah Nafi’ pensiun beliau menugaskan Ibnu Abza untuk menggantikannya menjadi pemimpin di Makkah.

Kemudian Umar bertanya kepada Nafi’, “Siapakah Ibnu Abza itu.” Nafi’ menjawab, “Ia adalah bekas budak dari budak-budak kami dahulu.” Umar bertanya, “Mengapa engkau menjadikan seorang bekas budak sebagai pemimpin mereka ?”

Nafi' menjawab, "Sesungguhnya ia adalah seorang penghafal Al-Qur'an dan yang paling 'alim dalam masalah *faraid* (warisan)." (Syadi, 2016:40)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

"Sesungguhnya Allah akan mengangkat suatu kaum dengan kitab (Al-Qur'an) ini dan merendahkan kaum lain dengannya." (HR. Muslim)

Mereka yang sudah hafal Al-Qur'an juga memiliki kewajiban yaitu menjaga hafalannya agar tidak hilang dari ingatannya karena Rasulullah ﷺ bersabda :

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا

"Jagalah hafalan Al-Qur'an, Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an itu sangat cepat terlepas melebihi lepasnya unta dari ikatannya". (HR. Bukhari no. 5033)

Dalil diatas menegaskan bahwasannya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam selalu mengingatkan umatnya akan pentingnya *muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan) yang berkesinambungan terhadap Al-Qur'an, *mudarasah* (saling menyimak hafalan), dan menjaga hafalan ayat-ayat dan suratnya. Karena Al-Qur'an itu mulia, yang tidak akan menetap di hati orang yang melalaikannya. Hal ini lah yang termasuk dari kemuliaan Al-Qur'an. (Syadi, 2016:185)

Seorang penghafal Al-Qur'an harus selalu termotivasi untuk bisa mengulang hafalannya terus menerus agar tidak hilang. Karena ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus menerus, materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. (Baduwailan, 2016) Ada sebuah perkataan yang menarik dari seorang ulama yang bernama Abu Abdullah Ja'far bin Muhammad

rahimahullah beliau berkata, “Hati itu seperti tanah, ilmu adalah tanamannya, sedangkan belajar dan menghafal adalah airnya. Apabila tanah kehabisan air, maka keringlah tanamannya.”(Syadi, 2016)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi Islam yang selanjutnya disingkat UMY memiliki niat yang sangat mulia kepada para penghafal Al-Qur’an. Yaitu dengan membuka program pendaftaran beasiswa bagi para penghafal Al-Qur’an yang ingin melanjutkan kuliah di UMY. Program tersebut bernama Beasiswa Hafizh Muhammadiyah yang merupakan suatu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kepada calon mahasiswa atau mahasiswa baru penghafal Al-Qur’an. Beasiswa yang diberikan adalah pembebasan seluruh biaya studi selama empat tahun yang nantinya akan dievaluasi setiap semester.(Surat Keputusan Rektor UMY Nomor : 160/SK-UMY/VIII/2016, 2016)

Kebijakan ini merupakan salah satu bentuk perhatian dan juga pemuliaan UMY kepada mahasiswa penghafal Al-Qur’an, agar mereka selain hafal *kalamullah* juga bisa menekuni bidang keilmuan lainnya di jenjang yang lebih tinggi tanpa dibebani dengan biaya. Karena banyak juga dari para penghafal Al-Qur’an yang tidak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan tidak sanggup membayar biaya kuliah yang tergolong mahal. Maka dengan adanya Beasiswa Hafizh Muhammadiyah ini sangat membantu bagi mereka yang hafal Al-Qur’an dan memiliki semangat belajar yang tinggi untuk bisa mengenyam pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

Hal ini juga merupakan manifestasi dari visi dan misi dan juga tujuan UMY yang sudah tertulis didalam AD ART, yaitu menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat. Kemudian diikuti dengan misi mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah untuk mensejahterakan dan mencerdaskan umat.

Selanjutnya tujuan dari UMY sendiri adalah mewujudkan sarjana yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan. Kemudian tujuan umumnya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial. (“[www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id),” 2018)

Namun semenjak dimulainya program beasiswa hafizh Muhammadiyah ini yang sudah berjalan kurang lebih tiga tahun, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan penanggung jawab program ini mendapatkan realita bahwa mahasiswa hafizh yang mendapatkan beasiswa ini hafalannya mengalami penurunan, bahkan ada yang tidak lancar ketika dites hafalannya. Kemudian juga mereka sering mengalami kesulitan ketika harus mengumpulkan laporan evaluasi setiap semester karena ditambah dengan penambahan hafalan Al-Qur’an sebanyak satu juz, dan sangat sedikit diantara mahasiswa penerima beasiswa hafizh ini yang berani untuk ikut lomba MHQ atau hafalan Al-Qur’an. Dan ada sebagian

mahasiswa yang mengundurkan diri dari beasiswa ini dikarenakan tidak sanggup memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pihak kampus. (wawancara dengan Pak Triyana tanggal 7 September 2019)

Masalah ini terjadi dikarenakan mahasiswa penerima beasiswa hafizh ini tidak diberikan perhatian dari pihak universitas berupa pembinaan yang terstruktur guna menjaga dan menguatkan hafalan yang sudah mereka miliki. Sehingga mereka harus dengan inisiatif sendiri untuk *muraja'ah* dan juga *mudarasah*, dan terkadang karena mereka terlalu sibuk dengan kuliah dan organisasi yang akhirnya berdampak pada hilangnya hafalan yang sudah dimiliki dan tidak ada waktu untuk menambah hafalan baru. Padahal seharusnya seorang hafizh/hafizhah harus senantiasa menjaga hafalannya dimanapun dan kapanpun, karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. (Az-Zawawi, 2010:75)

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan evaluasi dari program beasiswa hafizh Muhammadiyah yang nantinya evaluasi ini bisa menjadi rujukan atau masukan bagi program ini. Agar program yang sangat mulia ini kedepannya memberikan hasil yang maksimal serta memberikan dampak positif kepada penyelenggara dan penerima program beasiswa sehingga benar-benar mewujudkan credo universitas yang Unggul dan Islami.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *context* dari program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

2. Bagaimana *input* dari program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
3. Bagaimana *process* dari program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
4. Bagaimana *product* dari program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana *context* dari program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Mengetahui bagaimana *input* dari program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Mengetahui bagaimana *process* dari program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
4. Mengetahui bagaimana *product* dari program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai evaluasi program, dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian-penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Sebagai alat evaluasi bagi Lembaga penyelenggara program, dalam hal ini Universitas Muhamadiyah Yogyakarta sebagai penyelenggara program Beasiswa Hafizh Muhammadiyah bagi para hafizh (penghafal Al-Qur'an), serta memberikan informasi dalam pengambilan kebijakan selanjutnya kepada bagian yang bersangkutan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. *Bagian Awal* merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bagian Inti merupakan bagian pokok skripsi. Bagian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama atau Bab I merupakan pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.

Bab II dimaksudkan sebagai uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka menguraikan pustaka atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Pada bagian akhir tinjauan pustaka penulis penelitian menegaskan otentisitas atau orisinalitas skripsi yang akan ditulis. Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada



judul skripsi. Sub-sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variable yang ada bersumber pada teori-teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literatur dan hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, subyek penelitian, dan analisis data.

Bab IV berisi uraian tentang diskusi dan analisis terhadap data atau hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh, kemudian diakhiri dengan analisis.

Bab V adalah bagian penutup skripsi. Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun *Bagian Akhir* skripsi berisi instrument penelitian atau pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, fotocopy kartu bimbingan dan curriculum vitae.